



PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *MACHIAVELLIAN*, TARIF PAJAK, PEMAHAMAN PERPAJAKAN, DAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK

Devi Styarini
Tri Siwi Nugrahani*

Universitas PGRI Yogyakarta
email: devistyarinii@gmail.com & trisiwi@upy.ac.id*

ABSTRACT

Taxes are income from the public which is used by state financial expenditure to increase economic growth. However, in reality there are still people who do not want to pay their obligations by embezzling taxes. The purpose of this study was to determine the effect of love of money, techniques, understanding of taxation, tax rates, and self-assessment systems on tax evasion. The research was conducted at the Klaten Pratama Tax Office. This study uses 100 people with personal taxpayers with a random sampling method. A sample of 100 people. Data testing was performed with SPSS 20. The results of the study prove that there is a partial influence between the variables of love of money, techniques, and self-assessment systems on tax evasion. However, understanding taxation and tax rates does not affect tax avoidance.

INFO ARTIKEL

Diterima: 28 Agustus 2019
Direview: 16 Desember 2020
Disetujui: 5 Maret 2020
Terbit: 30 April 2020

Keyword:

Love of money, machiavellian, understanding of taxation, tax rates, self assessment system, tax evasion.

PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya menjalankan pembangunan tentunya membutuhkan dana yang dapat menopang biaya pembangunan maupun pengeluaran rutin (Ardyaksa & Kiswanto, 2014). Dana pembangunan dan pengeluaran rutin salah satunya diperoleh dari sektor perpajakan. Pajak adalah kontribusi masyarakat kepada negara untuk membiayai pengeluaran negara. Tingginya kontribusi masyarakat membayar pajak dapat menjamin kestabilan sumber penghasilan negara.

Peran wajib pajak sangat diperlukan untuk menjamin kestabilan pendapatan negara. Pertambahan penduduk setiap tahun dapat menambah jumlah wajib pajak yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan negara dari sektor perpajakan. Kenyataan di lapangan kesadaran bayar bagi wajib pajak masih rendah.

Rendahnya kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari realisasi penerimaan negara dari sektor perpajakan setiap tahun. Penerimaan pajak dinegara Indonesia dalam lima tahun terakhir masih rendah dan belum mencapai target APBN. Pada 2014 realisasinya sebesar 91,5% dari target sebesar 1.110,2 triliun. Tahun 2015 terjadi penurunan realisasi penerimaan perpajakan menjadi 81,5% dari target sebesar 1.294,25 triliun. Tahun 2016 realisasi penerimaan perpajakan 81.54% dari target sebesar 1.355 triliun, dan pada akhir tahun 2017 realisasi penerimaan meningkat menjadi 89.68% dari target sebesar 1.498 triliun (www.pajak.go.id).

Tidak tercapainya pendapatan negara dari sektor perpajakan karena pajak yang dibayarkan belum sepenuhnya dirasakan untuk kepentingan umum. Maraknya kasus penggelapan pajak di Indonesia juga menjadi bukti terjadinya penggelapan pajak dilatarbelakangi oleh kecintaan wajib pajak terhadap uang atau "*love of money*". Segala tindakan akan dilakukan oleh orang yang mencintai

uang agar tidak kehilangan sebagian harta yang dimilikinya (Pradanti & Prastiwi, 2014).

Selain kecintaan seseorang terhadap uang, sifat *machiavellian* juga dapat mempengaruhi tindakan penggelapan pajak. Seorang yang memiliki sikap *machiavellian* akan cenderung mementingkan kepentingan diri sendiri dan memiliki sikap agresif untuk melaksanakan kepentingannya (Budiarto & Nurmalisa, 2018). Wajib pajak yang memiliki sifat *machiavellian* tinggi tidak menutup kemungkinan dapat melakukan *tax evasion*.

Pemahaman perpajakan juga mempengaruhi *tax evasion* merupakan tingkat pemahaman akan peraturan perpajakan baik hak dan kewajiban sebagai wajib pajak memahami pengetahuan untuk bayar pajak (Surahman & Putra, 2018). Pemahaman tentang UU Perpajakan yang rendah berdampak pada tindakan penggelapan pajak.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi tindakan *tax evasion* yaitu tarif pajak. Permatasari & Laksito (2013) mengemukakan jika tarif pajak yang diterapkan sangat tinggi maka tindakan *tax evasion* juga tinggi. Besarnya pajak ditentukan berdasarkan tarif dan penghasilan kena pajak yang selanjutnya akan mengurangi penghasilan wajib pajak. Apabila tarif yang ditetapkan dirasa memberatkan, sehingga tidak menutup kemungkinan wajib pajak melakukan penggelapan pajak.

Sistem perpajakan juga mempengaruhi tindakan penggelapan pajak. Penerapan *self assesment system* akan efektif apabila kesadaran wajib pajak terbentuk (Surahman & Putra, 2018). Namun, apabila kesadaran wajib pajak rendah maka dapat menimbulkan tindakan wajib pajak untuk meminimalkan jumlah pajak atau bahkan tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.

Penelitian ini memberi kontribusi dengan menguji faktor internal berupa *machiavellian*, *love of money* dan pemahaman perpajakan dan faktor eksternal berupa tarif pajak serta *self assesment system* yang mempengaruhi tindakan penggelapan pajak.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (jika ada)

Love of money dan tax evasion

Uang merupakan salah satu aspek untuk menjalankan roda kehidupan. Orang yang sangat mencintai uang, akan melakukan segala tindakan guna memperoleh uang walaupun yang dilakukan tidak etis seperti manipulasi atau kecurangan (Rindayanti & Budiarto, 2017).

Riset yang dilakukan oleh Basri (2015) dan Marce, et., al. (2017) yang membuktikan bahwa *love of money* mempengaruhi tindakan *tax evasion*. Berbeda riset yang dilakukan oleh Pradanti & Prastiwi (2014) menguji *love of money* tidak mempengaruhi persepsi wajib pajak tentang etika penggelapan, sehingga hipotesis 1 yaitu:

H₁: *Love of money* berpengaruh pada *tax evasion*.

Machiavellian dan tax evasion

Sifat *machiavellian* merupakan sikap negatif yang mempengaruhi seorang berperilaku tidak etis. *Machiavellian* adalah sifat negatif yang dimiliki oleh seseorang yang tujuannya untuk keuntungan diri sendiri.

Aziz & Taman (2015) menyatakan perilaku *machiavellian* mempengaruhi persepsi etis. Apabila sifat *machiavellian* tinggi, maka besar kemungkinan melakukan *tax evasion*. Penelitian Ramadhani (2015) juga menyatakan bahwa *machiavellian* mempengaruhi tindakan *tax evasion*. Berbeda dengan hasil riset yang dilakukan oleh Budiarto & Nurmalisa (2018) membuktikan bahwa *machiavellian* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion*, maka hipotesis 2 adalah:

H₂: *Machiavellian* berpengaruh terhadap *tax evasion*.

Tarif Pajak dan *tax evasion*

Tarif pajak adalah presentase besarnya pajak terutang (Ardyaksa & Kiswanto, 2014) yang ditetapkan oleh pemerintah harus adil. Tingginya tarif yang ditetapkan akan memicu tindakan *tax evasion* karena mengurangi pendapatan dari wajib pajak. Kurniawati (2017) dan Permatasari & Laksito (2013) juga membuktikan jika tarif pajak mempengaruhi penggelapan pajak. Berbeda dengan Ardyaksa & Kiswanto (2014) membuktikan jika tarif pajak tidak mempengaruhi tindakan *tax evasion*. Beberapa penjelasan yang berkaitan dengan tariff pajak dan *tax evasion*, maka hipotesis 3 adalah:

H₃: Tarif pajak berpengaruh pada *tax evasion*.

Pemahaman Perpajakan dan *tax evasion*

Pemahaman perpajakan yaitu proses memahami peraturan serta undang-undang perpajakan. Wajib pajak dikatakan taat apabila memahami peraturan perpajakan (As'ari, 2018).

Riset Dharma et., al. (2016) dan Surahman & Putra (2018) membuktikan pemahaman perpajakan berpengaruh pada *tax evasion*. Sedangkan, riset Mutia (2014) membuktikan jika pemahaman pajak tidak mempengaruhi tindakan *tax evasion*, maka hipotesis 4 yaitu:

H4: Pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap *tax evasion*.

Self assessment system dan *tax evasion*

Self assessment system yaitu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang sepenuhnya kepada wajib untuk menghitung, menyetorkan dan membayar sendiri besarnya pajak terutang. Khalid (2016), Damayanti, Nasir, & Paulus (2016) membuktikan *self assessment system* mempengaruhi persepsi wajib pajak melakukan *tax evasion*. Sedangkan Friskianti & Handayani (2014) membuktikan *self assessment system* tidak mempengaruhi tindakan *tax evasion*, maka hipotesis 5 yaitu:

H5: *Self assessment system* berpengaruh pada *tax evasion*.

METODOLOGI PENELITIAN

Sampel penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dengan sampel 100 orang Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten tahun 2019. Metode penentuan sampel dengan *random sampling*.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen *tax evasion* (penggelapan pajak) yaitu tindakan melawan hukum yang mencakup tindakan yang dilakukan dengan sengaja (Fatimah & Wardani, 2017). Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen dari McGee & Preobragenskaya (2006) yang diperoleh melalui Budiarto & Nurmalisa (2018) yaitu *tax evasion* tidak etis, *tax evasion* kadang-kadang etis, *tax evasion* etis. Pengukuran variabel 15 item dengan skala *likert* d1 s.d 4 yaitu sangat tidak setuju - sangat setuju.

2. Variabel Independen

Variabel independen penelitian ada lima, yang kesemuanya diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-4 mulai sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Adapun variabel independen yaitu :

- a. ***Love of money*** yaitu sifat seseorang mencintai uang berlebihan dan menganggap uang penting bagi kehidupan mereka (Widyaningrum et al., 2018). Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen dari Tang & Chen (2008) dalam penelitian Widyaningrum et al. (2018) yaitu uang sangat penting menjadi tolok ukur kesuksesan, motivasi, dijadikan lambang kekayaan. Pengukuran variabel ada 13 item pertanyaan.
- b. ***Machiavellian*** merupakan kepribadian seseorang yang cenderung pada kepentingan individu (Theresa & Palupi, 2013). Riset ini menggunakan instrumen penelitian dari Tang & Chen (2008) dalam Budiarto & Nurmalisa (2018) yaitu: *tactic*, dan *human nature*. Variabel ini terdiri dari 4 item pertanyaan.
- c. **Tarif pajak** adalah besarnya kewajiban yang harus dibayarkan wajib pajak. Instrumen penelitian ini menggunakan dari Herlangga & Pratiwi (2017) yaitu wajib pajak mengetahui tarif pajak yang berlaku, kemampuan dan ketersediaan membayar pajak sesuai tarif yang berlaku. Pengukuran variabel menggunakan 4 item pertanyaan.
- d. **Pemahaman perpajakan** adalah proses memahami dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk membayar kewajiban perpajakan. Instrumen penelitian ini berasal dari Herlangga & Pratiwi (2017) yaitu pengetahuan jenis pajak yang dibayar, batas waktu pembayaran dan penyampaian SPT, cara mengisi SPT dan penyampaian SPT, sanksi-sanksi

pajak, dan paham cara menghitung dan membayar pajak. Pengukuran variabel dengan 9 item pertanyaan.

- e. *Self assessment system* yaitu sistem pemungutan pajak yang sepenuhnya dilaksanakan oleh wajib pajak (Damayati et al., 2016). Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen dari Herlangga & Pratiwi (2017) yaitu mendaftar, menghitung, menyeter, dan melaporkan SPT. Pengukuran variabel dengan 4 item pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Metode pengumpulan data menggunakan pengisian kuisioner dari responden, metode pengambilan sampel secara random di KPP Pratama Klaten. Sampel sejumlah 136 responden.

Tabel 1. Karakteristik responden

Keterangan		Jumlah	
Gender	Pria	:	47
	Wanita	:	69
	Jumlah		116
Umur	20 – 24 th	:	19
	25 – 34 th	:	49
	35 – 44 th	:	37
	>45 th	:	11
	Jumlah		116
Pekerjaan	Pegawai swasta	:	61
	PNS	:	26
	Wiraswasta	:	12
	Lain - lain	:	17
	Jumlah		116
Pendidikan terakhir	SMA/K	:	51
	D3	:	16
	S1	:	39
	S2	:	10
	Jumlah		116

Sebagian besar responden adalah wanita, dan sejumlah 49 orang, usia responden antara 25-34 tahun,. Ditinjau dari jenis pekerjaan, sejumlah 61 orang responden bekerja sebagai pegawai swasta, dan ditinjau dari pendidikan terakhir, sebagian besar adalah Sekolah Menengah Atas/Kejuruan.

Statistik deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Rata-rata	Standar deviasi
Penggelapan pajak	24	60	42,47	6,925
<i>Love of money</i>	24	47	35,91	3,833
<i>Machiavellian</i>	4	16	8,09	1,580
Pemahaman perpajakan	15	35	25,68	3,463
Tarif pajak	8	16	12,35	1,434
<i>Self assessment system</i>	8	16	12,41	1,427

Sumber : data primer diolah tahun 2019

Tabel 2 menunjukkan nilai maksimal (minimal) variabel penggelapan pajak; *love of money*; *Machiavellian*; pemahaman perpajakan; tarif pajak dan *self assessment system* adalah: 60 (24); 47 (24); 16 (4); 35 (15); 16 (8); 16 (8), sedangkan nilai rata-rata (standar deviasi) variabel dari masing masing variabel berturut turut yaitu: 42,47 (6,925); 35,91 (3,833); 8,09 (1,580); 12,35 (1,434); 12,41 (1,427).

Korelasi

Korelasi antar variabel penggelapan pajak, *love of money*, *machiavellian*, pemahaman perpajakan, tarif pajak, dan *self assessment system* disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Korelasi

		Penggelapan pajak	<i>Love of money</i>	<i>Machiavellian</i>	Pemahaman perpajakan	Tarif pajak	<i>Self assessment system</i>
Person correlation	Penggelapan pajak	1,000	-0,189	-0,140	0,048	-0,010	-0,133
	<i>Love of money</i>	-0,189	1,000	0,029	0,069	-0,011	-0,023
	<i>Machiavellian</i>	-0,140	0,029	1,000	-0,108	-0,359	-0,386
	Pemahaman perpajakan	0,048	0,069	-0,108	1,000	0,277	0,145
	Tarif pajak	-0,010	-0,11	-0,359	-0,277	1,000	0,510
	<i>Self assessment system</i>	-0,133	-0,23	-0,386	0,145	0,510	1,000

Sumber : data primer diolah tahun 2019

Variabel penggelapan pajak dengan *love of money* memiliki korelasi sebesar -0,189 dengan tingkat signifikansi 0,021. Variabel *machiavellian* memiliki korelasi terhadap variabel tarif pajak dan *self assessment system*. Hal ini diperkuat dengan hasil korelasi variabel *machiavellian* terhadap tarif pajak -0,359 dan signifikansi 0,000. Korelasi variabel *machiavellian* terhadap *self assessment system* adalah -0,386 signifikansi variabel ini yaitu 0,000. Variabel tarif pajak dengan *self assessment system* diketahui memiliki korelasi 0,510 dan signifikansi 0,000. Tarif pajak juga diketahui memiliki korelasi terhadap variabel pemahaman perpajakan sebesar -0,277 dengan tingkat signifikansi 0,001.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 4 menampilkan hasil r_{hitung} dari variabel penelitian ini lebih besar dari r_{tabel} (0,1824) sehingga semua instrumen penelitian valid.

Tabel 4. Validitas

Variabel	Instrumen	r_{tabel}	Ket
<i>Love of money</i>	X _{1.1} – X _{1.13}	0,1824	Valid
<i>Machiavellian</i>	X _{2.1} – X _{2.4}		Valid
Pemahaman perpajakan	X _{3.1} – X _{3.9}		Valid
Tarif Pajak	X _{4.1} – X _{4.4}		Valid
<i>Self assessment system</i>	X _{5.1} – X _{5.4}		Valid
<i>Tax evasion</i>	Y.1 – Y.15		Valid

Sumber : data primer diolah tahun 2019

Uji Reliabilitas

Tabel 5 menunjukkan hasil reliabilitas, variabel penelitian ini memperoleh *cronbach's alpha* > 0,7, sehingga variabel yang digunakan penelitian adalah reliabel.

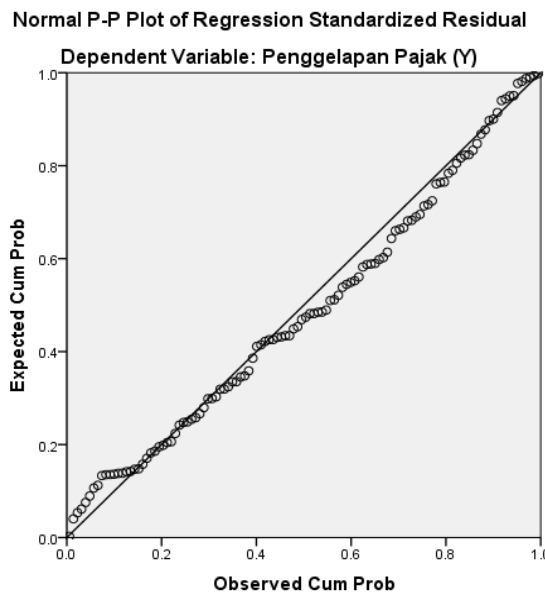
Tabel 5. Reliabilitas

Variabel	Instrumen	Cronbach's Alpha	Ket
Love of money	X _{1.1} – X _{1.13}	0,701	Reliabel
Machiavellian	X _{2.1} – X _{2.4}	0,736	Reliabel
Pemahaman perpajakan	X _{3.1} – X _{3.9}	0,893	Reliabel
Tarif Pajak	X _{4.1} – X _{4.4}	0,736	Reliabel
Self assessment system	X _{5.1} – X _{5.4}	0,705	Reliabel
Tax evasion	Y.1 – Y.15	0,891	Reliabel

Sumber : data primer diolah tahun 2019

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menunjukkan jika data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dilihat dari hasil *normal probability plot*, dari hasil pengujian normalitas data dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal yang berarti data penelitian adlah berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Normaitas

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan uji multikolonieritas menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas karena nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10.

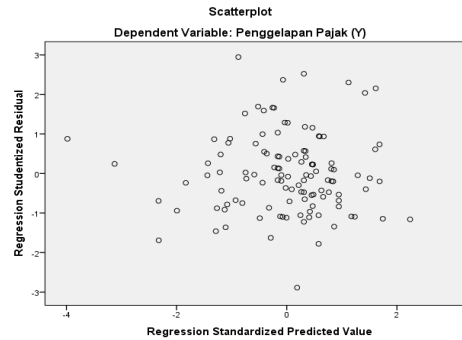
Tabel 6. Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Love Of Money	0,993	1,007
Machiavellian	0,815	1,227
Pemahaman Perpajakan	0,918	1,089
Tarif Pajak	0,671	1,491
Self Assessment System	0,692	1,444

Sumber : data primer diolah tahun 2019

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan dan data menyebar tidak membentuk pola tertentu seperti terlihat dalam Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian hipotesis

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi yang dtunjukkan pada Tabel 7 sbb:

Tabel 7. Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Konstanta)	72,429	11,147	6,498	0,000	
<i>Love Of Money</i>	-0,348	0,164	-2,123	0,036	H ₁ = didukung
<i>Machiavellian</i>	-0,935	0,439	-2,130	0,035	H ₂ = didukung
Tarif Pajak	0,139	0,189	0,736	0,463	H ₃ = tidak didukung
Pemahaman Perpajakan	0,059	0,533	0,111	0,911	H ₄ = tidak didukung
<i>Self Assessment System</i>	-1,145	0,527	-2,170	0,032	H ₅ = didukung
F Hitung = 2,462				0,037	
<i>Adjusted R Square = 0,060</i>					

Sumber : data primer diolah tahun 2019

Persamaan dari tabel diatas yaitu:

$$Y = 72,429 - 0,348 X_1 - 0,935 X_2 + 0,139X_3 + 0,059X_4 - 1,145 X_5 + e$$

Berdasar Tabel 7 menunjukkan nilai F pada sebesar 2,462 dengan signifikansi 0,037 < 0,05 sehingga variabel *love of money*, *machiavellian*, pemahaman perpajakan, tarif pajak, dan *self assessment system* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *tax evasion*.

Apabila ditinjau dari uji t menunjukkan nilai t variabel *love of money* sebesar -2,123 dengan signifikansi 0,036 < 0,05 menunjukkan Hipotesis 1 didukung berarti *love of money* berpengaruh pada *tax evasion*, variabel *machiavellian* dengan nilai t sebesar -2,130 dan signifikansi 0,35 < 0,05 yang berarti hipotesis 2 didukung artinya *machiavellian* berpengaruh pada *tax evasion*, dan nilai t *self assessment system* sebesar -2,170 dengan signifikansi 0,032 < 0,05 sehingga hipotesis 5 didukung berarti *self assessment system* berpengaruh pada *tax evasion*.

Namun, pada pengujian hipotesis 3 menunjukkan nilai t sebesar 0,736 dan signifikansi 0,465 > 0,05 berarti tarif pajak tidak berpegaruh pada *tax evasion*, demikian pula pada pemahaman perpajakan menunjukkan nilai t sebesar 0,111 dengan signifikansi 0,911 > 0,05 sehingga hipotesis 4 tidak didukung yang berarti pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*.

Berdasar Tabel 7 menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,060 yang berarti sebesar 6% tindakan

penggelapan pajak (*tax evasion*) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (*love of money*, *machiavellian*, pemahaman perpajakan, tarif pajak, dan *self assessment system*), sedangkan sisanya (100% - 6% = 94%) dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DISKUSI & PEMBAHASAN

a. Pengaruh *love of money* pada *tax evasion*.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari uang. Uang merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang menganggap uang sangat penting dalam hidupnya cenderung memiliki sifat *love of money* yang tinggi. *Love of money* adalah kecintaan seseorang terhadap uang. Sifat ini memiliki peran penting yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan tidak etis. Seorang wajib pajak yang memprioritaskan uang dalam hidupnya untuk memperoleh kekayaan biasanya menghalalkan segala cara agar tidak kehilangan sebagian uang yang dimilikinya. Hasil riset ini, menunjukkan jika terdapat pengaruh antara *love of money* dan *tax evasion*, sehingga hipotesis pertama didukung.

Hasil ini konsisten dengan riset yang dilakukan Basri (2015) yang menjelaskan jika *love of money* berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika *tax evasion*. Wajib pajak yang memiliki sifat *love of money*, cenderung lebih berambisi untuk memperoleh uang dan menghalalkan segala cara agar tujuannya dapat tercapai. Pelanggaran peraturan perpajakan pun menjadi hal yang etis dilakukan untuk mencapai tujuan hidupnya mendapatkan uang. *Love of money* merupakan salah satu alasan yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan tidak etis seperti penggelapan pajak.

b. Pengaruh *machiavellian* terhadap *tax evasion*.

Machiavellian merupakan sifat seseorang yang cenderung melakukan segala cara demi mendapatkan keuntungan. Sifat ini biasanya berdampak pada perilaku tidak etis karena tujuan dari sifat ini untuk kepentingan diri sendiri dan biasanya merugikan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *machiavellian* mempengaruhi *tax evasion*.

Hasil ini didukung dengan riset yang dilakukan Aziz & Taman (2015) yang menyatakan bahwa *machiavellian* berpengaruh terhadap *tax evasion*. Wajib pajak menganggap bahwa pajak yang dibayarkan akan mengurangi keuntungan yang dimiliki, maka mereka akan melakukan segala cara agar keuntungan yang dimiliki tidak berkurang, misalnya melakukan tindakan *tax evasion*. Semakin banyak wajib pajak yang memiliki sifat *machiavellian*, maka tindakan penggelapan pajak juga akan semakin meningkat.

c. Pengaruh pemahaman perpajakan terhadap *tax evasion*

Pemahaman peraturan perpajakan merupakan faktor yang melatarbelakangi wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya. Wajib pajak yang memahami ketentuan perpajakan dan melaksanakan kewajiban perpajakan diharapkan dapat mencegah tindakan-tindakan tidak etis yang mungkin dapat dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan tidak mempengaruhi tindakan penggelapan pajak, sehingga hipotesis ketiga tidak didukung.

Hasil ini didukung oleh penelitian Bahari (2016) yang menyatakan pemahaman perpajakan tidak berpengaruh pada penggelapan pajak. Tindakan *tax evasion* tidak dipengaruhi oleh seberapa besar seseorang memahami peraturan perpajakan. Wajib pajak yang memiliki pemahaman akan peraturan perpajakan tidak menutup kemungkinan dapat melakukan tindakan *tax evasion*. Apabila wajib pajak memiliki keinginan dan kesempatan, tindakan penggelapan pajak dapat dilakukan oleh mereka yang paham akan peraturan perpajakan.

Sedangkan Dharma (2016) menyatakan jika terdapat pengaruh antara pemahaman perpajakan dengan penggelapan pajak. Wajib pajak yang paham peraturan perpajakan cenderung menjadi wajib pajak yang patuh dan menghindari suatu tindakan yang melanggar ketentuan seperti penggelapan pajak.

d. Pengaruh tarif pajak terhadap *tax evasion*

Tarif pajak adalah presentase besarnya pajak yang harus dibayar terhadap objek pajak yang menjadi tanggungannya. Tarif ini berkaitan dengan seberapa besar kewajiban yang harus wajib pajak bayar kepada negara. Penetapan tarif harus sesuai dengan kemampuan dari wajib pajak. Apabila tarif yang ditetapkan terlalu tinggi akan berdampak pada perilaku negatif yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari kewajibannya membayar pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti jika tarif pajak tidak mempengaruhi tindakan *tax evasion*, sehingga hipotesis keempat (H_4) tidak didukung.

Hasil ini konsisten dengan riset Ardyaksa & Kiswanto (2014) yang tidak berhasil membuktikan bahwa tarif pajak mempengaruhi *tax evasion*. Wajib pajak melakukan tindakan *tax evasion* bukan karena besarnya tarif pajak yang telah ditetapkan, tetapi karena mereka memiliki kesempatan untuk melakukannya, walaupun tarif pajak ditetapkan rendah.

Permatasari & Laksito (2013) menyatakan tarif pajak mempengaruhi *tax evasion*. Tarif pajak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi wajib pajak melakukan *tax evasion*. Besarnya tarif pajak akan mengurangi penghasilan dari wajib pajak. Semakin tinggi tarif pajak yang ditetapkan maka semakin besar kewajiban yang harus dibayar, sehingga tindakan penggelapan pajak akan semakin tinggi.

e. Pengaruh *self assessment system* pada *tax evasion*

Self assessment system adalah sistem yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetorkan dan membayar sendiri besarnya pajak yang terutang. Keberhasilan sistem ini dilatarbelakangi oleh kepatuhan dan kejujuran dari wajib pajak. Penerapan sistem ini memberikan kesempatan lebih besar untuk melakukan tindakan *tax evasion*. Jika wajib pajak tidak menghitung dan melaporkan secara tepat besarnya pajak terutang maka termasuk dalam kategori tindakan *tax evasion*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *self assessment system* berpengaruh pada *tax evasion*.

Hasil ini konsisten dengan riset Khalid (2016) yang membuktikan *self assessment system* berpengaruh pada *tax evasion*. Pelaksanaan *self assessment system* akan semakin baik apabila dalam menghitung, menyetor serta mengisi dan melaporkan SPT dilakukan dengan benar dan tepat. Apabila *self assessment system* dilaksanakan dengan baik dan kejujuran dari wajib pajak terbentuk, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan tindakan penggelapan pajak akan semakin berkurang.

KESIMPULAN

Riset ini bertujuan menguji pengaruh *love of money*, *machiavellian*, tarif pajak, pemahaman perpajakan, dan *self assessment system* terhadap *tax evasion* yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi di KPP Pratama Klaten tahun 2019. Hasil analisis data menunjukkan *love of money*, *machiavellian* dan *self assessment system* berpengaruh pada tindakan *tax evasion*. Sedangkan tarif pajak dan pemahaman perpajakan tidak mempengaruhi *tax evasion*. Riset mendatang kemungkinan dapat diuji kembali dengan menggunakan uji beda berdasar jenis profesi dan gender, apakah terdapat perbedaan dalam respon *tax evasion*.

REFERENSI

- Ardyaksa, T. K., & Kiswanto, K. (2014). Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap Tax Evasion. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- As'ari, N. G. (2018). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Dewantara Vol*, 1(6).
- Aziz, T., & Taman, A. (2015). Pengaruh Love of Money dan Machaivellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Junal Nominal*, 4(2), 31-44.

- Bahari, Nisa Arifiani Permata. (2016). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sistem perpajakan, Persepsi Pada Pihak Fiskus dan Keadilan Terhadap Tindakan Tax Evasion. *Repository*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
<http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/8299/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (diakses tanggal 9 Juli 2019).
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas dan Sikap Love Of Money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol 10*, No 11.
- Budiarto, D. S., & Nurmalisa, F. (2018). Hubungan antara Religiusitas dan Machiavellian dengan Tax Evasion: Riset Berdasarkan Perspektif Gender. *Telaah Bisnis, 18*(1).
- Budiarto, D. S., Yennisa, & Widyaningrum, R. (2018). Does Religiosity Improve Tax Compliance? An empirical research based from gender. *Jurnal Dinamika Akuntansi, 10*(1), 82-90.
- Damayanti, D., Nasir, A., & Paulus, S. (2016). Pengaruh Keadilan, Self Assessment System, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan terhadap Persepsi Wajib Pajak dalam Tindakan Penggelapan Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di KPP Pratama Tampan Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi, 4*(1), 426-440.
- Dharma, L., Agusti, R., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan dan Religiusitas terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3*(1), 1565-1578.
- Fatimah, S., & Wardani, D. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggelapan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung. *Akuntansi Dewantara, 1*(1), 1-14.
- Friskianti, Y., & Handayani, B. D. (2014). Pengaruh Self Assessment System, Keadilan, Teknologi Perpajakan, dan Ketidakpercayaan Kepada Pihak Fiskus Terhadap Tindakan Tax Evasion. *Accounting Analysis Journal, 3*(4).
- Herlangga, K., & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Self Assessment System, Dan Tarif Pajak Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Terdaftar Di Kpp Pratama Ilir Timur Palembang). *Repository*. STIE Multi Data Palembang.
- Khalid, A. (2016). Pengaruh Self Assesment System dan Pemeriksaan Terhadap Tax Evasion dengan Moralitas Pajak Sebagai Variabel Moderat Pada KPP Pratama Makassar Utara. *Akuntansi Peradaban, 2*(2), 89-107.
- Kurniawati, M. (2014). Dan Toly, Agus Arianto. 2014. Analisis Keadilan Pajak, Biaya Kepatuhan, Dan Tarif Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak Di Surabaya Barat. *Tax and Accounting Review, 4*(2).
- Marce Sherly Kase, Herkulanus Bambang Suprasto, & Sari, M. M. R. (2017). Conscientiousness Dan Agreeableness Sebagai Pemoderasi Pengaruh Love Of Money Pada Tax Evasion Tendency Mahasiswa Magister Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 1600-1628*.
- McGee, R. W., & Preobragenskaya, G. G. (2006). The ethics of tax evasion: A survey of Romanian business students and faculty. *Accounting and Financial Systems Reform in Eastern Europe and Asia, 299-334*.
- Mulyani, S. (2015). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening. *Majalah Ilmiah Solusi, 14*(3), 1-16.
- Mutia, S. P. T. (2014). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Padang). *Jurnal Akuntansi, 2*(1).
- Permatasari, I., & Laksito, H. (2013). Minimalisasi Tax Evasion Melalui Tarif Pajak, Teknologi dan Informasi Perpajakan, Keadilan Sistem Perpajakan, dan Ketepatan Pengalokasian Pengeluaran Pemerintah (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Pekanbaru Senapelan). *Diponegoro Journal of Accounting, 455-464*.

- Pradanti, N. R., & Prastiwi, A. (2014). Analisis Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accountng*, 3 (3), 1-12. ISSN (online) : 2337-3792
- Ramadhani, T. S. (2015). Pengaruh Sifat Machiavellian, Locus Of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Penghindaran Pajak dengan Keputusan Etis sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2).
- Rindayanti, R., & Budiarto, D. S. (2017). Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Akuntabilitas*, 10(2), 261-272.
- Saksama, Yoga Hestu (2018). Penerimaan Pajak. www.pajak.go.id/penerimaan-pajak (diakses tanggal 26 Oktober 2018).
- Suminarsasi, W. (2012). Pengaruh keadilan, sistem perpajakan, dan diskriminasi terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak (tax evasion). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV*, 1-20.
- Surahman, W., & Putra, U. Y. (2018). Faktor-Faktor Persepsi Wajib Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 5(1), 1-10.
- Tang, T. L.-P., & Chen, Y.-J. (2008). Intelligence vs. wisdom: The love of money, Machiavellianism, and unethical behavior across college major and gender. *Journal of business ethics*, 82(1), 1-26.